

**PERILAKU SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA BERSAUDARA
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT**

(Deskriptif-kualitatif di Kelurahan koto Lua Kec. Pauh Kota Padang)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan**



OLEH

YUNI MAYA SARI

NIM. 83078/2007

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

**Judul : Perilaku Sosial Anak Tunagrahita bersaudara di
Lingkungan Masyarakat (Deskriptif-Kualitatif di Kelurahan
Koto Lua Kec. Pauh Kota Padang)**

Nama : Yuni Maya Sari

NIM / BP : 87884 / 2007

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Agustus 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Dra. Fatmawati, M.Pd

Ketua

2. Drs. Yosfan Azwandi

Sekretaris

3. Drs. Markis Yunus, M.Pd

Anggota

4. Dra. Kasiati, M.Pd

Anggota

5. Drs.H.Ahmad Asep Sopandi, M.Pd

Anggota

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERILAKU SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA BERSAUDARA
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT**

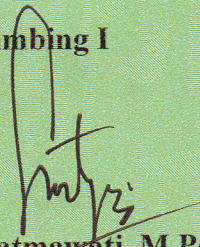
(Deskriptif-Kualitatif di Kelurahan Koto Lua Kec. Pauh Kota Padang)

Nama : Yuni Maya Sari
NIM / BP : 83078 / 2007
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 06 Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Fatmawati, M.Pd

NIP. 195801101985032009

Pembimbing II

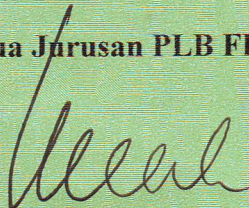


Drs. Yosfan Azwandi

NIP. 1960120 1198803 1 001

Diketahui

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd

NIP. 19490423 197501 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Fokus penelitian.....	5
D. Pertanyaan penelitian.....	5
E. Tujuan penelitian.....	6
F. Manfaat penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat perilaku sosial.....	7
1. Pengertian perilaku sosial.....	7
2. Bagian-bagian perilaku.....	9
3. Bentuk-bentuk interaksi perilaku sosial.....	12
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi	

perkembangan sosial.....	14
5. Pengaruh masyarakat terhadap perkembangan perilaku sosial.....	16
B. Anak tunagrahita.....	18
1. Pengertian tunagrahita.....	18
2. Klasifikasi tunagrahita.....	19
3. Karakteristik tunagrahita.....	20
C. Lingkungan Masyarakat.....	24
1. Pengertian masyarakat.....	24
2. Faktor yang mendorong manusia untuk Hidup.....	25
D. Kerangka berfikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian.....	28
B. Jenis penelitian.....	28
C. Tempat penelitian.....	30
D. Subjek penelitian.....	30
E. Responden penelitian.....	30
F. Metode pengumpulan data.....	31
G. Teknik analisis data.....	33
H. Teknik keabsahan data.....	34

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi tentang subjek.....	36
	B. Deskripsi tentang bentuk-bentuk umum perilaku sosial anak tunagrahita bersaudara.....	41
	C. Pembahasan hasil penelitian.....	51
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Saran.....	65
	DAFTAR PUSTAKA.....	67
	LAMPIRAN.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

		halaman
Lampiran I	Pedoman Observasi.....	70
Lampiran II	Pedoman Wawancara.....	72
Lampiran III	Catatan Lapangan.....	74
Lampiran IV	Catatan Wawancara.....	90
Lampiran V	Hasil dokumentasi.....	116

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 4.1 DD yang sedang membantu membuang sampah	
 AY dan OJ di warungnya.....	44
Gambar 4.2 DD sedang membantu BN mengambil air untuk	
 membersihkan lantai perpustakaan.....	45
Gambar 4.3 FB lagi berkumpul dengan bapak-bapak	
 penjual ikan.....	49

ABSTRAK

Yuni Maya Sari : “Perilaku Sosial Anak Tunagrahita bersaudara di Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang”. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2011

Di kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Padang terdapat anak tunagrahita bersaudara. Anak ini terdiri dari DD, AG dan FB. Di lingkungan masyarakat kita tidak bisa terlepas dari lingkungan masyarakat. Sama halnya dengan anak tunagrahita bersaudara. Perilaku sosial anak tunagrahita bersaudara sangat berbeda. AG yang hanya bermain di rumahnya saja. DD dan FB yang sudah bisa bermain di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita bersaudara yang tinggal di daerah Koto Lua Kecamatan Pauh Padang. Di mana penelitian ini difokuskan pada bentuk-bentuk interaksi sosial anak tunagrahita bersaudara di lingkungan masyarakat. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data dari penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial anak tunagrahita bersaudara di lingkungan masyarakat sangat berbeda. Ada yang kurang mampu bergaul, ada pembangkangan, agresif, kerja sama dan simpati. Dalam hal ini bentuk-bentuk interaksi sosial anak tunagrahita bersaudara di lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor keluarga, sosial-ekonomi dan kapasitas mental.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Perilaku Sosial Anak Tunagrahita Bersaudara di Lingkungan Masyarakat”.

Tujuan penulis dalam menulis skripsi ini adalah memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I (S-I) pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II berisi tentang kajian teori yang membahas tentang perilaku sosial, pengertian anak tunagrahita beserta karakteristiknya, dan pengertian masyarakat. Bab III berisikan metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data. Bab IV berisikan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang membahas tentang deskripsi umum tentang perilaku sosial anak tunagrahita bersaudara dan bentuk bentuk interaksi sosial anak tunagrahita bersaudara di lingkungan masyarakat. Sementara Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran . selain itu dalam laporan ini juga

akan terdapat lampiran-lampiran yang terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, hasil pengamatan observasi dan hasil wawancara. Selain itu juga terdapat lampiran dokumentasi terhadap anak tunagrahita bersaudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmad dan karuniaNya. Dengan rahmad dan karuniaNya penulis telah menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Skripsi ini berjudul Perilaku Sosial anak Tunagrahita Bersaudara di Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Padang ini penulis buat dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian studi penulis pada program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Sehubungan dengan ini ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Drs. Tarmansyah, SP.Th, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa
2. Dra. Fatmawati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan terbaiknya pada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Drs. Yosfan Azwandi selaku pembimbing II, juga telah banyak menyumbangkan pemikirannyadalam skripsi ini

4. Staf dan dosen pengajar Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Padang
5. Kepada subjek dalam penelitian ini Didit, Angga, dan Febi yang telah mengantarkanku untuk menjadi sarjana.
6. Ketiga orang tua ayahanda dan ibunda tercinta (Bapak Alm.Yurnalis, Bapak Jasri dan Ibu Nurmiati). Tak ada daya dan upaya anakmu tanpa kiriman doa dan dorongan yang bapak dan ibu berikan. Senyuman ibu, bapak yang telah memberikan kekuatan yang sangat dasyat pada yuni dalam menyelesaikan tanggung jawab untuk meraih sarjana ini.

“ibuuu, apaaaakk...yuni lah sarjana”. Begitu besar perjuangan ibu jo apak setiap harinyo untuak memperjuangkan yuni bisa pai dari rumah ka Padang ado mambaok piti balanjo biarpun itu hanyo saringgik, mambaok bareh sagantang. Terima kasih ibu, bapak. Tidak ada harganya emas, berlian dan mutiara jika dibandingkan dengan kilaunya keiklasanmu untuk memperjuangkan anakmu.

7. Kakak ku tercinta (Nora Afrita dan Novitra Yurnalis), dan adik-adik tersayang Ade Yon Putra, Aldi Islami. Ni ua,,,pet tapuak....Ade,,,ami,,,maya lah sarjana,,kan kito bangkik batang nan lah tarandam tu yo...terima kasih banyak atas doa dan bantuan nia ua jo pet tapuak berikan ke maya baik berupa moril dan materil. Dan seluruh keluarga yuni, mak edi, mak odang, mak ujang, mak iti, pak etek, dan lainnya.
8. Om dan tante (Drs.Faisal Ismed dan Dra.Armailis Ajis), uni fetria, dan uni dini yang telah memberikan yuni banyak masukan dalam menyelesaikan tugas yuni.

Terimo kasih yo abak,,,amay ambo, dan uni-uni ambo. Banyak pelajaran yang bisa yuni ambiak dari tante dan om dalam meneruskan perjuangan hidup.

9. Ibu dan bapak kos (uni ati dan uda idas), terima kasih yo uni lah manumpangkan yuni salamo empat tahun tinggal di rumah uni. Banyak jasa dan perhatian yang telah uni dan uda berikan. Mudah-mudahan Allah membalas kebaikan uni jo uda. Untuak adiak-adiak mbak yun opi, hafis dan atit (taufik), belajar yang rajin yo mudah-mudahan isuak menjadi anak kebanggaan oleh orang tua, agama dan negara.
10. Antiiit,,,awak samo enda lah sarjana...terimakasih banyak atas semuanya, antit yang telah banyak membantu kami dalam permasalahan kuliah khususnya dalam pembuatan skripsi ini.
11. Enda forever kawan mbo sakatiduran, sapamainan, kok rusuah samo manjaringik, kok sanang samo menyaraiang. Terima kasih banyak yo nda atas perhatian yang telah diberikan. Mudah-mudahan setelah kito tamat ko sikap buruak yang salamo ko bisa hilang. (kok nan kapaluponyo, nan kamarongok-rongoknyo satiok ka pai tu). Saskia rubiah si bundo kanduang, begitu banyak perjuangan yang kita lalui. Suka dukanya perkuliahan hanya di lewati dengan sunggingan tawa. Tak bisa di lupakan semua kenangan itu. Terlalu banyak kebaikan saskia sehingga berat rasanya untuk mengucapkan terimakasih. Etek si Puti Linduang Bulan, *eteekkk kito lah sarjana....*kama kito siap sarjana ko??ke bengkulu kah?atau ke Pasaman? Hahay biar adil nakan ka bengkulu etek ka

mungka yo...Amiin!!thank's atas kebaikan dan kerendahan hati etek selama kita kuliah ini. mudah-mudahan kita selalu bersama. *Teman love u so much.....*

12. Teman-teman PL yang di Sicincin(buk imel, buk ilas si urang kayo sicincin, buk eka, buk roza, buk ade, bu juni, pak andi,). Empat bulan waktu kebersamaan kita, banyak cerita unik yang kita lewati. Terima kasih yo kawan seperjuangan atas semua kebaikan yang telah buk maya terima, tanpa teman-teman ntah apa yang terjadi. Teman-teman adalah support dalam hidup ku.
13. Adik-adik sabay yang di kos (udin, eci, meli, buyuang, kurin, rani, rona). Adiak-adik belajar yang rajin yo mudah-mudahan juga bisa meraih gelas sarjana dalam waktu empat tahun. Semangat yo diaaakkk kandung....
14. Kawan-kawan 07' (ghika, ciwe, reti, lisa lisut, fani si bungo kantang, dona buruak, sari pur, opet, edwar mamak, habil, jo amarto, rama, ni rima, bundo, nyenyen, sandika, ulfa, meri, nalia, lin e pasangan mbo, noni, juwita buruak, bg mul, ami khalida, meri aprianti, meri edni sasnita, cici buruak, aurora,)dan lain-lain yang ndak bisa di tulis satu persatu. Terima kasih atas semuanya, tanpa teman-teman tak ada arti semuanya.
15. Adik-adik angkatan 08,09,10, yang ndak bisa ditulis satu persatu agar dapat menyelesaikan kuliah dengan baik.
16. Pak cun, terima kasih yo pak,,,yuni samo rila jadi juonyo wisudanyo.....
17. Seluruh warga limau manih yang sudah senantiasa dapat menerima baik kedatangan kami di sini untuk menuntut ilmu (ni nel, ande, ni wet,suci, nitra, dan lain-lainnya yang tidak bisa di sebutkan satu persatu namanya).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara kodratnya, manusia dilahirkan keatas dunia dalam keadaan yang sama yaitu tanpa membawa apapun juga. Lingkungannyalah yang sangat berperan membentuk watak dan kepribadiannya untuk menjalani hidup ini. Jadi lingkungan sangat mewarnai watak dan kepribadian seseorang. Kebutuhan yang pertama sekali mereka peroleh ialah dari pihak orang tua yakni berupa kasih sayang. Berikutnya kebutuhan akan pergaulan dengan orang lain diperoleh melalui teman sebaya dan orang yang berada disekitar lingkungan anak. Lingkungan ini dikenal dengan lingkungan sosial.

Sebagai makhluk sosial manusia memenuhi tuntunan secara alamiah yang diwujudkan dalam penyesuaian tingkah laku. Hubungan sosial merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk kelangsungan hidupnya. Manusia pada hakekatnya memiliki dorongan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Dorongan mengadakan hubungan dengan manusia lain inilah yang dapat mengakibatkan terbentuknya kelompok-kelompok atau lembaga dalam kehidupan masyarakat, dan di dalam kelompok inilah anggota kelompok saling berinteraksi satu sama lain.

Proses sosialisasi tidak dapat terlepas dari proses tingkah laku manusia yang dapat diterangkan sebagai reaksi dan aksi terhadap tuntutan atau tekanan dalam lingkungan. Dengan kata lain proses sosialisasi tidak hanya merupakan penyesuaian diri terhadap tuntutan fisik lingkungan melainkan juga merupakan penyesuaian diri terhadap tekanan orang lain. Apabila individu berhasil dalam proses sosialisasi maka proses penyesuaian diri akan berhasil demikian juga sebaliknya.

Tidak semua manusia memiliki bentuk emosi dan sosial yang normal, ada yang mengalami gangguan atau keluarbiasa. Seperti halnya anak tunagrahita yang mana anak tunagrahita ini menurut Moh. Amin (1986:11) adalah anak yang mengalami keterbelakangan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan dibanding anak normal yang sebaya karena keterbelakangan yang dialami oleh anak tunagrahita mengakibatkan terjadinya gangguan dalam sosialisasinya.

Dengan kondisi seperti ini sehingga anak tunagrahita sukar untuk mengadakan interaksi dengan orang lain. Anak tunagrahita juga merupakan bagian dari anggota masyarakat. Walau bagaimanapun juga ia akan bekecimpung atau berbaur dengan masyarakat banyak, ia akan berperan dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Ia dituntut untuk dapat berperilaku sosial sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungannya.

Sosialisasi penyandang tunagrahita bersaudara baik itu antar mereka bersaudara, antar mereka dengan lingkungan keluarga maupun antar mereka dengan masyarakat sekitar merupakan penyesuaian diri yang sesuai dengan tuntutan norma yang berlaku dari keluarga dan masyarakat yang ada pada lingkungan tempat tinggal mereka.

Berdasarkan grand tour yang dilakukan pada tanggal 6 dan 15 Oktober 2010 di rumah subjek yang terletak di Koto Lua Kecamatan Pauh terhadap anak tunagrahita bersaudara, yang mana nama anak-anak tersebut yaitu DD, AG, dan FB. AG yang hanya bermain di rumah saja, sangat jarang untuk berbaur dengan masyarakat sekitar. AG ke luar rumah hanya untuk membeli sesuatu ke warung, itu pun karena orang tuanya yang menyuruh. Setelah AG pulang dari warung AG kembali lagi bermain dirumah.

DD dan FB memang sudah bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Dapat kita lihat ketika DD dan FB bermain di tempat-tempat keramaian yang ada di lingkungan rumahnya, seperti tempat foto kopi yang ada di depan rumahnya, warung yang ada di depan kampus PLB, berkumpul-kumpul dengan mahasiswa PLB UNP dan tempat keramaian yang lainnya seperti perkumpulan bapak-bapak yang menjual ikan yang ada di sebelah gerbang kampus PLB UNP, atau tempat-tempat yang dianggapnya merasa nyaman bermain di tempat tersebut.

Ada tempat-tempat yang merasa lebih nyaman bagi DD dan FB bermain di banding tempat-tempat lain. Tidak pernah DD dan FB bermain bersama di tempat yang sama dalam waktu yang sama. Karena DD dan FB memang tidak bisa disatukan, jika mereka bersatu maka mereka akan bertengkar terus. Tempat yang DD senangi untuk mengunjunginya setiap saat yaitu ruang baca kampus PLB UNP. DD sangat menyayangi ibu pejaga pustaka yang berinisial BN, DD sangat patuh kepada ibu tersebut, apa yang di suruh BN tanpa basa basi DD langsung membantu BN. DD terlihat patuh kepada BN ketimbang orang tuanya sendiri, ketika orang tuanya yang meminta tolong sesuatu terhadap DD, DD langsung membilang *panek* (lelah). Lain halnya dengan FB yang nyaman bermain di tempat perkumpulan bapak-bapak penjual ikan yang terletak disebelah gerbang kampus PLB UNP Limau Manih. Perkumpulan bapak-bapak tersebut sekitar jam 15.00 sore. Ketika bapak-bapak berkumpul di tempat tersebut FB juga ikut berkumpul bersama bapak-bapak penjual ikan. FB terlihat senang dengan bapak-bapak tersebut.

Melihat bentuk perilaku sosial anak tunagrahita bersaudara yang berbeda-beda maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana bentuk-bentuk perilaku sosial anak tunagrahita bersaudara di lingkungan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan masalah pokok yang akan diteliti menyangkut pertanyaan tentang apa masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini. Dari latar

belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana perilaku sosial tunagrahita bersaudara di lingkungan masyarakat?”

C. Fokus Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini lebih efektif dan efisien, maka focus penelitian ini adalah:

“Bentuk-bentuk interaksi sosial anak tunagrahita bersaudara di lingkungan masyarakat”.

D. Pertanyaan Penelitian

Agar perhatian peneliti terarah, maka disusunlah serangkaian pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian yang akan diajukan adalah:

“Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial anak tunagrahita bersaudara di lingkungan masyarakat?”

“Mengapa bentuk-bentuk interaksi sosial anak tunagrahita bersaudara berbeda-beda?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ditujukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai :

1. Bentuk-bentuk perilaku sosial anak tunagrahita bersaudara di lingkungan masyarakat
2. Mengetahui gambaran tentang perilaku sosial anak tunagrahita bersaudara di lingkungan masyarakat

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, khususnya:

1. Bagi peneliti menambah pengetahuan tentang tunagrahita bersaudara, khususnya tentang perilaku sosial anak tunagrahita bersaudara.
2. Bagi orang tua dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tunagrahita bersaudara ini mengenai perilaku sosial mereka dengan masyarakat.
3. Sebagai informasi berharga bagi para mahasiswa untuk menambah pengetahuan tentang perilaku sosial anak tunagrahita bersaudara dalam lingkungan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Perilaku sosial

1. Pegertian perilaku sosial

Defenisi dari perilaku menurut Desi Anwar (2003:207) perilaku mempunyai makna suatu sikap, keadaan pada diri individu. Sedangkan menurut Sunaryo (2006:34), perilaku adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Leonard (2007:282) menguraikan perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar (respon dari stimulus), seperti orang berjalan, naik sepeda, dan mengendarai motor atau mobil

Menurut Bloom seperti dikutip oleh Abin (2003:34) membedakan adanya tiga bidang perilaku yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian dalam perkembangannya, domain yang perilaku yang diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya.

b. Sikap

Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.

c. Tindakan atau praktik

Tindakan ini merujuk pada perilaku yang diekspresikan dalam bentuk tindakan yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dari pengetahuan dan sikap yang dimiliki.

Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus disebut determinan perilaku. Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat *given* atau bawaan misalnya : tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering menjadi faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang

Menurut Achmanto (2011:21) Sosial adalah keadaan dimana terdapat kehadiran orang lain. Kehadiran itu bisa nyata anda lihat dan anda rasakan, namun juga bisa hanya dalam bentuk imajinasi. Perilaku sosial adalah perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yakni bagaimana orang berpikir, merasa dan bertindak karena kehadiran orang lain. Pertama, berpikir dalam situasi sosial.

Perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku.

2. Bagian-bagian perilaku sosial

Menurut abin Syamsudin (2003:30) membagi perilaku sosial dengan beberapa kelompok:

a. Tindakan sosial

Tindakan sosial adalah bagian dari perilaku sosial. Oleh sebab itu kita harus mengetahui apa itu perilaku sosial. Perilaku sosial adalah perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yakni bagaimana orang berpikir, merasa dan bertindak karena kehadiran orang lain. Tindakan sosial ini juga tidak terlepas dengan sikap seseorang karena sikap itu cenderung untuk bertindak sesuai dengan sikap atau objek itu. Sikap dalam kehidupan manusia berperan besar , sebab apabila sudah dibentuk pada diri manusia, maka sikap-sikap tersebut akan turut menentukan tingkah lakunya terhadap objek-objek sikapnya. Adanya sikap tersebut akan menyebabkan manusia akan bertindak secara khas terhadap objek-objeknya.

b. Situasi sosial

Situasi sosial adalah setiap situasi di mana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Dengan kata lain, setiap situasi dimana terjadi interaksi sosial dapat disebut situasi sosial. Situasi sosial dapat dibeda dengan beberapa golongan utama, yaitu:

a) Situasi kebersamaan

Situasi kebersamaan merupakan situasi di mana berkumpul sejumlah orang yang sebelumnya saling tidak mengenal, dan interaksi sosial yang lalu terdapat diantara mereka itu tidak seberapa mendalam. Mereka kebetulan ada kebersamaan pada suatu tempat, dan kesemuanya kebetulan berada dalam kebersamaan itu, belum merupakan suatu keseluruhan yang utuh. Jadi dalam situasi ini bukanlah bahwa mereka mengadakan interaksi yang mendalam, melainkan bahwa sejumlah orang itu ada kepentingan bersama yang telah terkumpul di suatu tempat.

b) Situasi kelompok sosial

Situasi ini merupakan situasi di dalam kelompok sosial tempat orang-orangnya berinteraksi itu merupakan suatu keseluruhan tertentu, misalnya suatu perkumpulan sudah mempunyai hubungan yang lebih mendalam antara yang satu dengan yang lainnya, saling hubungan yang tidak berlaku pada hari itu saja mereka berkumpul, tetapi saling hubungan itu sudah terjadi sebelumnya.

c. interaksi sosial

Menurut Astaqaulyah (2006:5) Interaksi sosial adalah keadaan dimana seseorang melakukan hubungan saling berbalas respon dengan orang lain. Aktivitas interaksinya beragam, mulai dari saling melempar senyum, saling melambaikan tangan dan berjabat tangan, mengobrol, sampai bersaing dalam olahraga. Termasuk dalam interaksi sosial adalah chatting di internet dan bertelpon atau saling sms karena ada berbalas respon antara minimal dua orang didalamnya.

Sedangkan interaksi sosial menurut Gerungan (2009:77) interaksi sosial adalah saling hubungan antara dua atau lebih individu di mana tingkah laku yang satu mempengaruhi dan mengubah tingkah laku yang lain, dan sebaliknya. Dalam interaksi sosial, saling mempengaruhi tingkah laku antar manusia ini merupakan kelangsungan yang kompleks, tetapi diantaranya dapat kita beda-bedakan faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati yang masing-masing sendiri atau dalam gabungan dengan yang lain mempunyai peranannya.

Berdasarkan sifat interaksi antara pelakunya, interaksi sosial dibedakan menjadi dua, yakni interaksi yang bersifat akrab atau pribadi dan interaksi yang bersifat non-personal atau tidak akrab. Dalam interaksi sosial akrab terdapat derajat keakraban yang tinggi dan adanya ikatan erat antar pelakunya. Hal itu mencakup interaksi antara orangtua dan anaknya yang saling menyayangi, interaksi antara sepasang kekasih, interaksi antara suami dengan istri, atau interaksi antar teman dekat

dan saudara. Sebagian besar interaksi sosial manusia adalah interaksi sosial tidak akrab. Umumnya interaksi dalam situasi kerja adalah interaksi tidak akrab. Termasuk juga ketika anda mengobrol dengan orang yang baru saja anda kenal, interaksi antar sesama penonton sepakbola di stadion, interaksi dalam wawancara kerja, interaksi antara penjual dan pembeli, dan sebagainya.

3. Bentuk – Bentuk Interaksi perilaku Sosial

Menurut Astaqaulyah (2006:3) bentuk-bentuk interaksi sosial diantaranya :

1. Pembangkangan (Negativisme)

Pembangkangan merupakan bentuk tingkah laku melawan. Tingkah laku ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak. Tingkah laku ini mulai muncul pada usia 18 bulan dan mencapai puncaknya pada usia tiga tahun dan mulai menurun pada usia empat hingga enam tahun. Pembangkangan pada anak tunagrahita dinyatakan dalam tindakan fisik, membandel, berpura-pura tidak mendengar, dan lain-lain.

2. Agresi (Agression),

Agresi merupakan tindakan nyata dan mengancam sebagai ungkapan rasa benci. Selain itu agresi juga merupakan perilaku menyerang balik secara fisik(nonverbal) maupun kata-kata (verbal). Agresi merupakan salah bentuk reaksi terhadap rasa frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginannya). Beberapa bentuk tingkah laku agresif yang dijumpai pada anak

tunagrahita yang diwujudkan dengan menyerang seperti ; mencubit, menggigit, menendang dan lain sebagainya.

3. Berselisih (Bertengkar).

Sikap ini terjadi jika anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap atau perilaku anak lain.

4. Menggoda merupakan bentuk lain dari sikap agresif

Menggoda merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal (kata-kata ejekan atau cemoohan) yang menimbulkan marah pada orang yang digodanya.

5. Persaingan

Persaingan merupakan keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong oleh orang lain.

6. Kerja sama

Kerja sama yaitu sikap mau bekerja sama dengan orang lain. Sikap ini mulai nampak pada usia tiga tahun atau awal empat tahun, pada usia enam hingga tujuh tahun sikap ini semakin berkembang dengan baik.

7. Tingkah laku berkuasa

Tingkah laku berkuasa yaitu tingkah laku untuk menguasai situasi sosial, mendominasi atau bersikap bossiness. Wujud dari sikap ini adalah ; memaksa, meminta, menyuruh, mengancam dan sebagainya.

8. Mementingkan diri sendiri yaitu sikap egosentris dalam memenuhi interest atau keinginannya.

9. Simpati

Simpati yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain mau mendekati atau bekerjasama dengan dirinya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Perilaku atau aktivitas pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, di samping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan. Demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu, demikian sebaliknya.

Menurut astaqauliyah (2006:5) perkembangan sosial anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

1. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak

lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga.

2. Kematangan.

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, disamping itu kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.

3. Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, anak memberikan warna kehidupan sosial anak didalam masyarakat dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

5. Kapasitas Mental : Emosi dan Intelegensi

Kemampuan berfikir dapat banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan berkemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu jika

perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak.

5. Pengaruh masyarakat terhadap perkembangan perilaku sosial

Manusia senantiasa hidup dalam suatu lingkungan, baik lingkungan fisik, psikis atau spiritual yang ada didalamnya hubungan timbal balik sejak dilahirkan. Didalam hubungan timbal balik itu, tentulah terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungannya pada umumnya. Dalam menguraikan pengaruh masyarakat terhadap perkembangan sosial, ada beberapa faktor menurut Gerungan (2009:194) yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial, diantaranya:

a. Peranan keluarga terhadap perkembangannya

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Pengalaman-pengalamannya dalam interaksi sosial dalam keluarganya turut menentukan pula cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan sosial diluar keluarganya, di dalam masyarakat pada umumnya.

Apabila interaksi sosialnya di dalam kelompok-kelompok karena beberapa sebab tidak lancar atau tidak wajar, kemungkinan besar bahwa interaksi sosialnya dengan masyarakat pada umumnya juga berlangsung dengan tidak wajar.

b. Status sosial ekonomi

Keadaan sosio-ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.

Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila ia tidak di bebani dengan masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan manusia.

c. Keutuhan keluarga

Yang dimaksud dengan keutuhan keluarga adalah keutuhan struktur keluarga, yaitu bahwa keluarga terdiri atas, ayah, ibu, dan anak-anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu atau keduanya, maka struktur keluarga tidak utuh lagi. Demikian juga apabila ayah dan ibu jarang pulang ke rumah, berbulan-bulan meninggalkan anak-anaknya karena tugas atau hal-hal lain. Selain pada keutuhan dalam struktur keluarga, dimaksudkan pula keutuhan dalam interaksi keluarga, bahwa dalam keluarga berlangsung interaksi sosial yang wajar(harmonis).

Apabila orang tuanya sering berselisih dan menyatakan sikap saling bermusuhan dengan disertai tindakan-tindakan yang agresif, keluarga tersebut tidak dapat dikatakan utuh lagi.

d. Sikap dan kebiasaan orang tua

Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anak tidak hanya terbatas pada situasi sosial-ekonominya atau pada keutuhan keluarganya. Demikian juga cara dan sikap dalam pergaulannya memegang peranan yang cukup penting didalamnya. Hal ini mudah di terima apabila kita ingat bahwa keluarga itu sudah merupakan sebuah kelompok sosial dengan tujuan, struktur, norma, dinamika kelompok, termasuk cara-cara kepemimpinannya yang sangat mempengaruhi kehidupan individu yang menjadi anggota kelompok tersebut.

B. Anak Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Istilah tunagrahita atau dalam perkembangan sekarang lebih dikenal dengan istilah *developmental disability*. Pengertian anak tunagrahita menurut munzayanah (1998:13), anak tunagrahita adalah “ Anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan daya fikir serta seluruh kepribadiannya, sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatannya sendiri didalam masyarakat meskipun dengan cara hidup yang sederhana”.

Menurut Sunaryo (1996:83) tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata yang ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda dari usianya, ketergantungan dengan orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab social dengan bijaksana, sehingga

mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Mereka juga mudah dipengaruhi, cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

Dari beberapa pengertian anak tunagrahita menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita itu adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan bawah rata-rata sehingga berdampak pada perkembangan sosial, bahasa bicara, dan tingkah lakunya, untuk itu anak mereka memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.

2. Klasifikasi Tunagrahita

Klasifikasi anak tunagrahita ini menurut Sunaryo (1996:86), membagi klasifikasi anak tunagrahita menjadi tiga, yaitu:

1) Anak tunagrahita ringan

Tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil. Menurut skala wescheler (WISC) memiliki IQ 69-55. Mereka dapat belajar membaca, menulis, berhitung sederhana. Mereka dapat didik menjadi tenaga kerja dan dapat bekerja dengan sedikit pengawasan, namun demikian mereka tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara independen. Pada umumnya mereka tidak mengalami gangguan fisik, karena secara fisik mereka tampak seperti anak normal pada umumnya.

2) Anak tunagrahita sedang

Anak tunagrahita sedang disebut juga imbesil. Menurut skala WISC anak tunagrahita memiliki IQ 54 - 40. Anak tunagrhitanya sedang ini sangat sulit

bahkan tidak dapat belajar secara akademik. Dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan pengawasan yang terus-menerus.

3) Anak tunagrahita berat

Anak tunagrahita berat sering juga disebut idiot. Kelompokkan ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan tunagrahita sangat berat. Tunagrahita sangat berat memiliki IQ antara 39 – 25, dan IQ tunagrahita sangat berat memiliki IQ dibawah 24. Anak tunagrahita berat memiliki bantuan perawatan secara total dalam hal berpakaian, mandi, makan dan lain-lain.

3. Karakteristik Tunagrahita

Karakteristik anak tunagrahita menurut Munzayanah (1998:23), menyebutkan karakteristik anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

a. Anak debil/moron

Dapat dilatih tentang tugas-tugas yang lebih tinggi atau lebih kompleks, dapat dilatih dalam buidang sosial, atau intelektual dalam batas-batas tertentu, misalnya: membaca, menulis, menghitung, dan dapat dilatih untuk pekerjaan yang rutin maupun untuk keterampilan.

b. Anak imbisil

Dapat mengucapkan kata-kata yang sederhana, dapat dilatih untuk merawat diri sendiri, dapat dilatih untuk efektifitas sehari-hari, masih membutuhkan pengawasan orang lain dan sulit mengadakan sosialisasi.

c. Anak idiot

Mereka tidak dapat bercakap-cakap karena kemampuan berfikirnya rendah, tidak mampu mengerjakan atau mengurus dirinya sendiri meskipun diberi latihan, hidupnya seperti bayi yang selalu membutuhkan pelayanan, perawatan, pertolongan. Kadang-kadang tingkah lakunya dikuasai oleh gerakan-gerakan yang berlangsung diluar kesadaran. Jadi bersifat otomatis, jarang mencapai umur panjang, karena adanya proses kemunduran organ-organ didalam tubuhnya.

Sedangkan karakteristik anak tunagrahita menurut Sunaryo (1996:85) secara umum mencakup tiga hal yaitu:

a. Keterbatasan intelegensi

Anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, berfikir abstrak, kreatif, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan kemampuan merencanakan masa depan. Kemampuan anak tunagrahita terutama bersifat abstrak seperti belajar berhitung, menulis, dan membaca juga terbatas.

b. Keterbatasan sosial

Anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri dan dalam masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak lebih muda usiannya. Ketergantungan

dengan orang tua sangat besar, tidak dapat memikul tanggung jawab, sosial harus diawasi. Cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

c. Keterbatasan fungsi-fungsional lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk itu melaksanakan reaksi pada situasi baru dikenalnya, anak tunagrahita juga memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa yang disebabkan karena pusat pengolahan perbendaharaan kata kurang berfungsi sebagaimana mestinya. Selain itu anak kurang mampu mempertimbangkan sesuatu, membedakan yang benar dan yang salah.

Astati (1996:36) menguraikan karakteristik tunagrahita dewasa, khususnya tunagrahita dewasa ringan.

a. Karakteristik sosial

Para penyandang tunagrahita dewasa menunjukkan adanya ketergantungan, sulit menyesuaikan diri dan kurang dapat mendapatkan partisipasi, ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

1) Adanya ketergantungan

Hal ini timbul karena mereka dihadapkan dengan lingkungan yang tidak mendukung kemandiriannya. Dia tidak diberi kesempatan untuk bergaul, hal ini disebabkan oleh adanya perlindungan yang berlebihan dari orang tua maupun keluarga

2) Adanya rasa rendah diri

Rasa rendah diri disebabkan karena mereka tidak mempunyai kesempatan untuk mempelajari tata sosial yang benar. Keadaan ini terjadi pada mereka yang diabaikan atau kurang perhatian dari orang tua

3) Sulit menyesuaikan diri

Mereka tidak dapat menyesuaikan diri sesuai dengan harapan kelompok, karena mereka tidak mampu menerima norma-norma sosial dalam kelompok.

4) Kurang mampu bergaul

Dalam bergaul mereka tidak dapat mengontrol percakapan, tidak dapat mengurus, memelihara, dan memimpin diri. Akan tetapi beberapa hal yang sifat sederhana dapat dilakukannya, misalnya mengikuti peraturan-peraturan yang sering ditemuinya.

b. Karakteristik emosi

Penyandang tunagrahita dewasa menunjukkan ciri-ciri emosional sebagai berikut:

1) Emosi tidak terkendali

Diantara penyandang tunagrahita sering lebih memperlihatkan rasa marah/kesal, karena ia kurang mampu menerima ransangan yang muncul sehingga untuk menutup kekurangan ia melampiaskan kekesalan untuk menarik perhatian

2) Kurang mempunyai rasa kasih sayang

Penyandang tunagrahita kurang dapat mewujudkan rasa kasih sayangnya secara wajar

3) Kurang merasa bangga

Keberhasilan yang mereka capai dianggapnya sebagai hal biasa apabila mereka hanya mendapatkan pujian, mereka terkesan gembira bila diberi hadiah makanan.

4) Pemalu

Ia takut mencoba hal yang baru atau berubah dari hal yang biasanya sehingga prestasinya tidak sesuai dengan potensi yang ia miliki.

Berpijak dari beberapa pendapat tersebut diatas, dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa karakteristik anak tunagrahita secara umum yaitu mempunyai kecerdasan yang terbatas, sulit mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak, mereka hanya dilatih untuk membaca, menulis dan berhitung pada batas-batas tertentu, dalam pergaulan mereka tidak dapat mengurus diri, memelihara dan memimpin diri, perkembangan emosi sangat labil, dan melakukan aktifitas sehari-hari mereka masih banyak membutuhkan bantuan orang lain.

C. Lingkungan Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Menurut Paul (1984:130) masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu

wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut.

Menurut Abdul (2008:13) Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat

Dari beberapa pengertian yang di sampaikan oleh beberapa ahli dapat kita simpulkan bahwa Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan dsb manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat.

2. Faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup

Menurut Soerjono (2007:27) ada beberapa faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup di dalam lingkungan masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Hasrat sosial adalah merupakan hasrat yang ada pada setiap individu untuk menghubungkan dirinya kepada individu lain atau kelompok
- b. Hasrat untuk mempertahankan diri Adalah hasrat untuk mempertahankan diri dari berbagai pengaruh luar yang mungkin datang kepadanya, sehingga

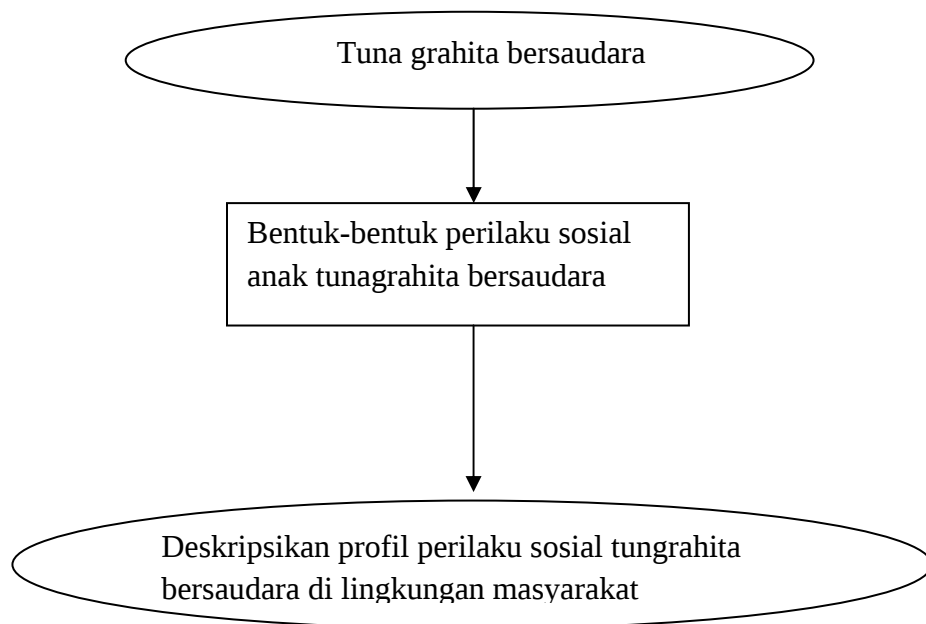
individu tersebut Faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup bermasyarakat perlu bergabung dengan individu lain atau kelompok.

- c. Hasrat berjuang, hasrat ini dapat kita lihat pada adanya persaingan, keinginan membantah pendapat orang lain. Sehingga mereka mengadakan persatuan untuk mencapai tujuan, yaitu tujuan bersama.
- d. Hasrat harga diri, rasa harga diri merupakan hasrat pada seseorang untuk menganggap atau bertindak atas diri nya lebih tinggi dari pada orang lain, karena mereka ingin mendapat penghargaan yang selayaknya.
- e. Hasrat meniru adalah hasrat untuk menyatakan secara diam-diam atau terang-terangan sebagian dari salah satu gejala atau tindakan.
- f. Hasrat bergaul, adalah untuk bergabung dengan orang-orang tertentu, kelompok tertentu, atau masyarakat tertentu dalam suatu masyarakat.
- g. Hasrat untuk mendapatkan kebebasan, ini tampak jelas pada tindakan-tindakan manusia bila mendapat kekangan-kekangan atau pembatasan-pembatasan.
- h. Hasrat untuk memberitahukan, hasrat untuk menyampaikan perasaan-perasaan kepada orang lain biasanya disampaikan dengan suara atau isyarat
- i. Hasrat simpati, kesanggupan untuk dengan langsung turut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lai

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah pola pikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun pola fikir peneliti dalam penelitian ini berawal dari peneliti mengetahui di kelurahan Limau Manih kecamatan Pauh Padang terdapat sebuah keluarga yang letak rumahnya tidak jauh dari kampus PLB UNP limau manih. Dimana didalam keluarga ini dijumpai anak tunagrahita bersaudara. Dua diantaranya bergaul dengan masyarakat sekitar, tetapi satu diantaranya hanya bermain di rumah saja.

Untuk memperjelas rancangan penelitian tersebut, dikemukakan kerangka konseptual sebagai berikut



Gambar I : Gambar Kerangka berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di kelurahan Koto Luar Kecamatan Pauh Padang terdapat anak tunagrahita bersaudara yang memiliki jenis kelamin laki-laki. masing-masing bernama DD, AG dan FB. DD sekarang telah berumur 29 tahun, AG berumur 27 tahun, dan FB berumur 22 tahun. DD dan FB yang sudah bisa berperilaku sosial dengan masyarakat sekitar, seperti mau bergabung dengan masyarakat sekitar. Bermain di tempat foto kopi yang ada di depan rumahnya, bermain di kampus PLB UNP, bermain di warung yang ada di depan kampus PLB UNP, dan bermain di perpustakaan kampus PLB UNP.

Berbeda dengan AG yang tidak mau bergabung dengan masyarakat sekitar. AG hanya bermain di sekitar rumahnya saja. AG keluar pekarangan rumah jika AG di suruh oleh orang tuanya berbelanja ke warung yang ada di dekat rumahnya. Itu pun hanya sebentar saja, setelah selesai berbelanja AG kembali pulang ke rumahnya. Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan adanya gangguan pertumbuhan yang dimiliki oleh DD ketika kecil mengakibatkan DD minum obat rutin dari rumah sakit jiwa, jika DD tidak minum obat tersebut maka DD akan mengamuk, membangkang bahkan agresif

kepada orang lain. Tetapi jika DD selalu meminum obat rutin tiap bulannya maka sikap membangkannya berkurang malah tidak ada.

2. Ada beberapa bentuk perilaku yang dimiliki oleh DD dan FB, dapat kita lihat beberapa bentuk perilaku sosialnya dengan masyarakat yaitu pembangkangan, agresi, kerja sama dan simpati.
3. Dan bentuk perilaku sosial yang dimiliki oleh AG adalah kurang mampu bergaul, AG memang kurang mampu bergaul dengan masyarakat. Dapat kita lihat AG hanya bermain di rumah saja, AG tidak mau bermain dengan masyarakat sekitar.
4. Faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak tunagrahita bersaudara adalah keluarga, kematangan, dan kapasitas keluarga.
5. Pemberian kasih sayang terhadap anak-anak akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya di lingkungan keluarga dan masyarakat

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terhadap anak tunagrahita bersaudara, maka ada beberapa saran yang penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Bagi orang tua tunagrahita bersaudara jangan luput dari pemantauan, misalnya DD jangan sempat lupa untuk memberikan obat dan selalu konsultasi kepada DD dengan gangguan yang dimiliki oleh DD, karena jika lupa maka akan membahayakan bagi diri DD, keluarga dan masyarakat, begitu juga dengan AG, sebaiknya AG ini selalu dibiasakan untuk bermain dan ikut berkumpul dengan masyarakat, agar sosial AG dapat terlatih seperti saudaranya yang lain. Dan juga bagi orang tua untuk tidak mengabaikan dalam pemberian kasih sayang terhadap

anak tunagrahita bersaudara karena anak tersebut sangat membutuhkan perhatian, cinta dan kasih sayang dari orang tuanya

2. Bagi anak tunagrahita bersaudara, DD dan FB dalam bergaul dengan meningkatkan sikap yang lebih baik terhadap masyarakat agar DD dan FB dapat diterima baik dalam kelompok masyarakat, begitu juga dengan AG jangan takut untuk bergaul dengan masyarakat.
3. Bagi masyarakat terimalah anak tunagrahita bergabung dengan kelompok masyarakat seperti mana anak normal biasanya, karena anak tunagrahita itu juga butuh perhatian dari masyarakat sekitar
4. Kemudian disarankan juga untuk peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut, spesifik dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT RosdaBenjamin
- Abdul Majid. 2008. *Masyarakat Dalam Kehidupan Sosial Antar Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Aldjo Dapa, Joppy Liando. 2007. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam perspektif Sistem Sosial*. Jakarta : Dikti, departemen Pendidikan Nasional.
- Arifin Imron (1987) *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial dan Keragaman*.
Malang : Kali Marsada Press
- Astati. (1996). *Pendidikan Dan Pembinaan Sosialisasi Penyandang Cacat*.
Jakarta: Depdikbud.
- Astaqauliyah.(2006).“*Perkembangan Sosial Anak*”
<http://astaqauliyah.com/2006/12/konsep-keluarga-dinamika-dan-fungsinya/>
diakses pada tanggal 24 oktober 2010 pada jam 19.40 wib
- Achmanto.(2011). “*Tindakan sosial*”
<http://smartpsikologi.blogspot.com/2007/08/apakah-tindakan-sosial-itu.html>,
diakses tanggal 30 Juli 2011 pada jam 09.45 Wib
- Baron A Robert dan Byrne Donn.2003.*Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 2000. *Metodologi Penelitian*.
Jakarta: Bumi Aksara
- Desi Anwar. (2003). *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Amaka
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian pendidikan Kuantitatif dam Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gerungan.2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Reika Aditama